

Pengembangan Permainan Internasional Dalam Mengembangkan Sikap Tolong Menolong (Kepedulian) kepada AUD di RA Sutturuzhulam

Wahyuni¹, Anisa Puti Manik², Nurhayani³, Anismar⁴, Khadijah⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Piauud UIN Sumatera Utara

Email: wahyuni803@gmail.com¹, anisaputripiaud2@gmail.com², hayaninur984@gmail.com³,
anismar.anis0101@gmail.com⁴, khadijah@uinsu.ac.id⁵

Abstrak

Dewasa ini sikap tolong menolong serta nilai karakter kepedulian sosial terus mengalami degradasi khususnya dikalangan generasi muda. Nilai karakter kepedulian sosial yang saat ini mulai luntur contohnya sikap acuh tak acuh, sikap ingin menang sendiri, tidak setia kawan, dll. Penyebab lunturnya nilai-nilai tersebut sangat beragam, diantaranya karena kesenjangan sosial atau status sosial, karena sikap egois masing-masing individu, kurangnya pemahaman atau penanaman tentang nilai-nilai peduli sosial, kurangnya sikap toleransi, simpati dan empati. Rendahnya nilai kepedulian sosial tidak cukup hanya dengan melakukan suatu tindakan represif, namun yang lebih mendasar lagi adalah melakukan tindakan preventif. Tindakan yang dimaksud ditujukan kepada anak usia dini dengan menggunakan permainan internasional yaitu sepak bola. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan permainan internasional dalam mengembangkan sikap tolong menolong serta nilai karakter peduli sosial melalui permainan internasional yaitu sepak bola di RA Sutturuzhulam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dengan cara triangulasi sumber dan teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, seleksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, anak lebih bisa bergaul bersama temannya dengan baik, pandai bekerja sama, menghargai sesama teman, saling memotivasi, tidak pernah mempunyai niat untuk menyakiti orang lain, saling memahami, toleran terhadap perbedaan, tidak merendahkan orang lain, dan saling memiliki rasa menyayangi satu sama lain.

Kata Kunci: *Permainan, Anak Usia Dini, Kepedulian.*

Abstract

Nowadays, the attitude of helping and the value of social care character continues to experience degradation, especially among the younger generation. The character values of social care that are currently starting to fade, for example, indifference, the attitude of wanting to win alone, being unfaithful to friends, etc. The causes of the disappearance of these values are very diverse, including social inequality or social status, due to the selfish attitude of each individual, lack of understanding or cultivation of social care values, lack of tolerance, sympathy and empathy. The low value of social care is not enough just to take a repressive action, but even more fundamental is to take preventive action. The action in question is aimed at early childhood by using an international game, namely football. This study aims to describe the process of developing international games in developing an attitude of helping and social care character values through an international game, namely football at RA Sutturuzhulam. This research use descriptive qualitative approach. Collecting data by means of triangulation of sources and data analysis techniques using data collection, data selection, and drawing conclusions. The results of this study indicate that children are better able to get along with their friends, are good at working together, respect fellow friends, motivate each other, never have the intention of hurting others, understand each other, are tolerant of differences, do not demean others, and have love for one another.

Keywords: *Game, Early Childhood, Care.*

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan bagi hidup selanjutnya. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan belajar dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Anak usia dini merupakan sosok yang unik, mereka adalah makhluk imitatif, suka dengan hal yang baru serta inovatif. Istilah PAUD kini begitu populer di masyarakat kita, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. PAUD merupakan singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran kepada anak usia 0 hingga 6 tahun secara aktif dan kreatif agar memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Wiyani, 2016).

Anak usia dini bertumbuh dan berkembang menyeluruh secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan mencapai. Aspek perkembangan motorik merupakan salah satu aspek perkembangan yang dapat mengintegrasikan perkembangan aspek yang lain. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang pendidikan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini (*early childhood education/PAUD*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa, kepada Tuhan yang Maha Esa.

Definisi Anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) mengatakan bahwa anak usia dini atau "*early childhood*" merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak usia dini harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak (Susanto, 2017).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode yang mendasar dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the golden age atau periode keemasan (Barnawi, 2016).

Masa usia dini merupakan masa paling penting untuk sepanjang kehidupannya, karena masa usia dini adalah masa pembentukan pondasi serta dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman selanjutnya. Demikian pentingnya usia dini, maka kebutuhan anak usia dini harus dipenuhi. Perubahan dalam satu dimensi akan mempengaruhi dimensi lainnya. Banyak para ahli yang menilai bahwa periode 5 tahun sejak kelahiran akan menentukan perkembangan selanjutnya.

Kepribadian anak setelah dewasa tidak lepas dari bagaimana pola pendidikan yang diterapkan orang tua kepada anak di usia dini. Dengan mengarahkannya semenjak usia dini, maka kemungkinan besar anak menjadi pribadi yang diharapkan oleh orang tua menjadi lebih besar, dan tentunya setiap orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang baik bahkan lebih baik dari orang tuanya.

Dengan demikian anak usia dini harus mulai diperkenalkan pendidikan karakter, karena jika sejak usia dini karakter anak sudah dibangun, maka diharapkan mereka sudah memiliki pondasi atau dasar karakter yang kuat, sehingga pada perkembangan selanjutnya tinggal memupuk serta memperkaya perspektif karakter anak(Wibowo, 2012).

Salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan yaitu nilai kepedulian sosial supaya anak mempunyai daya perhatian lebih dan semakin menunjukkan minat terhadap temannya. Menurut Zuchdi, kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Sikap tolong menolong serta kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain(Zuchdi, 2011).

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode serta media yang bervariasi akan memberikan pengalaman langsung pada anak. Disadari atau tidak dari berbagai macam metode, penggunaan metode permainan didalamnya dapat bermanfaat dalam menanamkan nilai karakter salah satunya nilai karakter peduli sosial. Jenis permainan internasional dapat digunakan untuk menumbuhkan sikap tolong menolong serta kepedulian sosial bagi anak.

Permainan internasional adalah permainan yang dimainkan seluruh anak yang ada di dunia, contoh dari permainan internasional adalah: sepak bola, bola basket, voli, puzzle, lego dan lain sebagainya.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam menentukan subjek penelitian ini dilakukan teknik purposive yaitu pengambilan sumber data didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang menjadi fokus penelitian dan juga tidak mempersoalkan tentang ukuran dan jumlah dalam pengambilan sumber data atau subjek penelitian(Arikunto, 2010).

Namun dalam penelitian yang memiliki jumlah populasi yang besar, tidaklah mungkin untuk mengambil seluruh populasi melainkan seluruh populasi melainkan diambil beberapa representatif dari populasi tersebut atau yang biasa disebut dengan sample. Pemilihan sample atau sampling dalam penelitian kualitatif dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang ada di paper. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif tidak ada sample acak melainkan sample atau purposive sample

(menggunakan pertimbangan tertentu), adapun sample dalam penelitian ini terdiri dari 21 siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan serta satu orang pendidik RA Suturuzzhulam, Desa Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari seluruh data yang terkumpul dari pengamatan dan wawancara. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hal ini dikarenakan proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data. Analisis yang dipakai untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu: (1) Pengumpulan data, (2) Seleksi data, dan (3) Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Permainan Internasional Sepak Bola

Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kegiatan permainan internasional sepak bola mendukung peserta didik mengembangkan karakter kepedulian sosial serta sikap tolong menolong melalui proses belajar dari pengalaman yang diperoleh saat bermain. Berdasarkan hasil penelitian di RA Suturuzzhulam, pelaksanaan permainan internasional sepak bola dalam mendukung pengembangan karakter kejujuran anak usia dini meliputi beberapa tahap perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Persiapan permainan internasional sepak bola dilakukan oleh peneliti dan pendidik. Persiapan jenis-jenis permainan dilakukan oleh pendidik yaitu menentukan anak yang akan ikut serta dalam permainan dan menentukan waktu dan pelaksanaan. Sedangkan peneliti melakukan persiapan segala sesuatu yang digunakan dalam permainan, seperti menyiapkan 1 buah bola serta konsumsi yang akan diberikan oleh siswa yang mengikuti permainan.

b. Pelaksanaan kegiatan permainan

Dari hasil penelitian, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan permainan internasional sepak bola dilakukan dalam beberapa pijakan yang berisi sejumlah pengalaman belajar peserta didik melalui kegiatan bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak. Kegiatan permainan dilakukan dalam kelompok kecil, yang terdiri dari 3 kegiatan pokok yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Dari hasil pengamatan diketahui pelaksanaan permainan internasional sepak bola mencakup:

1) Kegiatan pembuka

Kegiatan diawali dengan duduk melingkar atau berdiri melingkar untuk kegiatan berdoa, membaca surah-surah pendek seperti Al-Fatihah, Al-Falaq, Annas serta membaca doa sehari-hari, selanjutnya salam sapa sekaligus presensi yang dilakukan dengan bersama-sama untuk mengetahui

siapa saja teman yang mengikuti permainan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan jenis permainan beserta aturan permainan yang akan dilakukan dan disepakati oleh semua peserta didik.

2) Kegiatan inti

a) Pijakan Saat Main

Pemain melakukan pembagian tim dengan melakukan hompimpa. Setelah selesai hompimpa atau mendapatkan 2 tim pemain, semua pemain menyusun barisan strategi permainan. Kiper dari masing-masing tim berada di depan gawang, serta pemain lain dari kedua tim berusaha untuk merebut bola dan menendang bola agar masuk ke dalam gawang tim lawan. Permainan berlangsung selama 15 menit, bagi tim yang lebih banyak memasukkan bola ke gawang lawan, maka tim tersebut yang menjadi pemenangnya. Pendidik berkeliling di antara peserta didik yang sedang bermain dan pendidik memberikan penilaian observasi, serta pendidik memberikan pujian terhadap pekerjaan peserta didik.

b) Pijakan setelah main

Permainan dikatakan selesai jika waktu permainan yang ditentukan telah habis. Pendidik mengajak peserta didik bernyanyi lagu-lagu dolanan untuk menambah semangat peserta didik atau yang disebut dengan kegiatan refreshing setelah kegiatan permainan selesai. Kemudian dilanjutkan dalam barisan atau lingkaran untuk melakukan recalling dengan menanyakan kegiatan apa yang dilakukan, dan tujuan dari permainan, hingga menanyakan hal-hal yang dihadapi peserta didik dalam bermain, hal ini untuk melatih anak agar dapat dalam menyelesaikan masalah. Selanjutnya, berdoa selesai belajar untuk mengakhiri kegiatan bermain.

3) Kegiatan Penutup

Berdoa pulang dan salam.

Permainan ini dapat dilakukan untuk anak laki-laki maupun anak perempuan semakin banyak pemain maka akan semakin meriah. Dari hasil wawancara dan permainan tersebut peneliti menemukan sikap tolong menolong serta nilai karakter kepedulian sosial yang terdapat dalam permainan sepak bola yaitu pada saat pemain satu tim harus bekerjasama dan peduli terhadap timnya agar dapat sama-sama menggiring serta mengoper bola agar masuk ke gawang tim lawan.

c. Evaluasi

Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview dan tes skala sikap menggunakan soal cerita. Hasil pretest menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang belum cukup memahami tentang karakter kepedulian sosial. Misalnya, pada sebuah cerita yang menceritakan tentang seorang teman yang tidak membawa bekal ke sekolah, apa yang akan dilakukan? Ada dengan jelas mengatakan bahwa dia akan membagi bekal dengan temannya tersebut. Ada pula yang mengatakan enggan untuk berbagi karena berfikir bekal yang dibawanya hanya sedikit. Hasil posttest menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengerti karakter kepedulian sosial. Anak yang pada saat pretest menunjukkan jawaban belum mengerti dari cerita yang ada, pada saat posttest sebagian besar cukup mengerti dan sangat mengerti tentang tolong menolong serta karakter kepedulian sosial. Anak-anak belajar memahami nilai-nilai karakter kepedulian sosial dengan gembira yaitu melalui permainan internasional sepak bola. Sesuatu yang dilakukan dengan gembira itu lebih mudah di terima oleh anak. Gembira biasanya ditandai dengan tertawa. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa permainan internasional sepak bola bisa menjadi salah satu

media dalam mengembangkan karakter kepedulian sosial pada anak di sekolah. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan permainan internasional sepak bola merupakan suatu metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan sikap tolong menolong serta karakter kepedulian sosial pada anak usia dini.

2. Hasil Permainan Tradisional Kucing Tikus dalam Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial Anak Usia Dini

Dari hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa hasil permainan internasional sepak bola dalam mendukung pengembangan sikap tolong menolong serta karakter kepedulian sosial anak usia dini di RA Suturuzzhulam adalah anak lebih bisa bergaul bersama temannya dengan baik, pandai bekerja sama, menghargai sesama teman, saling memotivasi, tidak pernah mempunyai niat untuk menyakiti orang lain, saling memahami, toleran terhadap perbedaan, tidak merendahkan orang lain, dan saling memiliki rasa menyayangi satu sama lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Permainan Tradisional

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam setiap kegiatan merupakan suatu kekuatan dalam melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

- 1) Pihak sekolah terbuka dan menerima peneliti dengan baik
- 2) Adanya motivasi bermain permainan internasional sepak bola dari peserta didik yang cukup tinggi.
- 3) Fasilitas dan lingkungan yang cukup memadai mendukung untuk proses pelaksanaan permainan tradisional kucing tikus.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor-faktor yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan antara lain:

- 1) Perbedaan tingkat konsentrasi pada anak usia dini yang mudah berubah-ubah.
- 2) Kurangnya waktu yang digunakan untuk pelaksanaan permainan internasional sepak bola.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil diatas dalam permainan internasional sepak bola adanya nilai karakter peduli sosial yang dapat diberikan kepada pemain. Dalam permainan internasional sepak bola terintegrasi perkembangan karakter individu meliputi: (1) Cooperation yaitu bekerja untuk mencapai tujuan. Dimana tujuan dari permainan ini tercapai (2) Kindness yaitu menolong sesama, perhatian kepada orang lain. (3) Compassion yaitu peduli terhadap orang lain. (4) Dependability yaitu dapat diandalkan dan dapat dipercaya.

SIMPULAN

Kegiatan permainan internasional sepak bola yang dilaksanakan di RA Suturuzzhulam dalam proses pengelolaan kegiatannya diselenggarakan dengan tujuan untuk penanaman nilai karakter kepedulian sosial kepada anak usia dini melalui kegiatan bermain. Proses pengelolaan permainan internasional sepak bola dalam meningkatkan pengembangan karakter kejujuran anak usia dini RA Suturuzzhulam meliputi: (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan kegiatan permainan tradisional yang terdiri dari tiga kegiatan yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (3) Tahap evaluasi yang meliputi observasi, interview, dan tes skala sikap dalam bentuk

soal cerita. Dari hasil pretest dan posttest dapat disimpulkan bahwa hasil permainan internasional sepak bola dalam mendukung pengembangan karakter kepedulian sosial anak usia dini di RA Sutruzzhulam adalah anak lebih bisa bergaul bersama temannya dengan baik, pandai bekerja sama, menghargai sesama teman, saling memotivasi, tidak pernah mempunyai niat untuk menyakiti orang lain, saling memahami, toleran terhadap perbedaan, tidak merendahkan orang lain, dan saling memiliki rasa menyayangi satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.

Barnawi, N. A. W. and. (2016). *FORMAT PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Ar-Ruzz Media.

Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep Dan Teori*. Bumi Aksara.

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*,. Pustaka Pelajar.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. PT.Gava Media.

Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori dan Praktek*. UNY Press.